

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi baru untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu membantu penelitian posisi penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini peneliti memuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut ingin dilakukan, kemudian buatlah ringkasan, kedua penelitian yang telah dilakukan diterbitkan atau tidak diterbitkan. Berikut penelitiannya sebelumnya yang masih berkaitan dengan tema yang penulis kaji :

Pertama, Penelitian yang dilakukan Haikal Hasaba Adam, 2017, yang berjudul “Perencanaan Strategis Dinas Pertanian Kota Serang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Karangantu”, Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis dinas pertanian masih kurang karena belum maksimalnya pelaksanaan program, SDM yang terbatas serta anggaran yang disusutkan. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah tingkatkan kompetensi pegawai lewat pelatihan-pelatihan agar setiap dapat bekerja dengan baik, selain itu setiap pegawai diberikan pemahaman tentang rencana strategis.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Hening Febriana, 2019, yang berjudul “Strategi Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tangerang”, Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaannya masih belum berjalan secara optimal dikarenakan masih banyaknya kendala dalam pelaksanaan program-program tersebut.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Hengki Irawan, 2018, yang berjudul “Strategi Pemerintah Dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar”, Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil analisis indikator kekuatan menunjukkan bahwa adanya penyuluhan. Selanjutnya hasil analisis indikator kelemahan menunjukkan bahwa dana yang terbatas, SDM petani yang masih rendah dan masih kental pemahaman tradisional, dan penyediaan sarana dan prasarana yang masih kurang. Sedangkan hasil analisis indikator peluang menunjukkan bahwa dukungan dana dari pemerintah, adanya pasar, kondisi geografis atau kondisi tanah, adanya kerja sama dinas pertanian dan pangan dengan badan penyuluh, adanya penyuluh atau pendamping di setiap desa untuk petani.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Dini Maharani Arum Rimadianti,dkk, 2016, yang berjudul “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan”, Analisis deskriptif, Analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor*

Evaluation (EFE), dan Analisis *Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan konsumsi pangan digunakan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan, Pemerintah Kota Tangerang Selatan perlu “meningkatkan ketersediaan pangan” karena “harga pangan yang fluktuatif”. Skor total tarik dari QSPM sebesar 3,76 menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Tangerang Selatan harus “meningkatkan kerjasama *triple helix* antara universitas, industri dan pemerintah” sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kota Tangerang Selatan.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Ayu Soraya, 2022, yang berjudul “Strategi Dinas Pangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Riau Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19”, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori proses manajemen strategis dari Fred R. David (2010). Hasil dari penelitian ini adalah, Strategi yang dilakukan selama ini ternyata, ada berbagai program kebijakan diantara Program Riau Bertani, Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat serta Program Penanganan Kerawanan Pangan.

Adapun untuk mempermudah memahami uraian penelitian terdahulu, berikut adalah penyajian tabel riset terdahulu.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Haikal Hasaba Adam, 2017, Perencanaan Strategis Dinas Pertanian Kota Serang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Karangantu	Hasil penelitian menunjukan bahwa perencanaan strategis dinas pertanian masih kurang karena belum maksimalnya pelaksanaan program, SDM yang terbatas serta anggaran yang disusutkan	Fokus, lokus dan teori yang digunakan	Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif
2	Hening Febriana, 2019. Strategi Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tangerang	Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaannya masih belum berjalan secara optimal dikarenakan masih banyaknya kendala dalam pelaksanaan program-program tersebut.	Fokus, lokus dan teori yang digunakan	Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif
3	Hengki Irawan, 2018, Strategi Pemerintah Dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar	Hasil analisis indikator kekuatan menunjukkan bahwa adanya penyuluhan. Selanjutnya hasil analisis indikator kelemahan menunjukkan bahwa dana yang terbatas, SDM petani yang masih rendah dan masih kental pemahaman tradisional, dan penyediaan sarana dan prasarana yang masih kurang	Fokus dan teori yang digunakan	Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif
4	Dini Maharani Arum Rimadianti, dkk, 2016, Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan	Hasil penelitian menunjukan bahwa ketersediaan dan konsumsi pangan digunakan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan, Pemerintah Kota Tangerang Selatan perlu “meningkatkan ketersediaan pangan” karena “harga pangan yang fluktuatif”. Skor total tarik dari QSPM sebesar 3,76 menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Tangerang Selatan harus “meningkatkan kerjasama <i>triple helix</i> antara universitas, industri dan pemerintah” sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kota Tangerang Selatan	Teori dan metode penelitian yang digunakan	Sama-sama meneliti ketahanan pangan
5	Ayu Soraya, 2022. Strategi Dinas Pangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Riau Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19	Strategi yang dilakukan selama ini ternyata, ada berbagai program kebijakan diantara Program Riau Bertani, Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat serta Program Penanganan Kerawanan Pangan.	Fokus dan Lokus penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori proses manajemen strategis dari Fred R. David (2010)

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Beraskan penelitian terdahulu pada tabel 2.1 tersebut di atas, perbedaan yang ada diantaranya adalah fokus masalah penelitian, teori yang digunakan dan lokasi penelitian. sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perencanaan

2.2.1.1 Pengertian Perencanaan

Perencanaan dapat ditemukan dalam banyak buku, baik yang membahas tentang manajemen maupun yang membahas bidang administrasi dan kepemimpinan. Dengan kata lain berikut uraian pengertian perencanaan yang merupakan salah satu konsep perencanaan menurut Nawawi, H. (2003:29) "Perencanaan adalah proses memilih dan menentukan tujuan, strategi, metode, anggaran dan standar keberhasilan suatu kegiatan. "

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan adalah suatu proses atau rangkaian dari beberapa kegiatan yang saling berhubungan dan memilih salah satu dari beberapa alternatif mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan atau pemerintah. Kemudian memilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut, disertai dengan pemilihan dan penetapan kriteria tolok ukur untuk menilai tingkat keberhasilan organisasi/perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan strategi dan metode yang telah dipilih.

Secara empiris perencanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang digunakan oleh orang, unit atau lembaga untuk mempelajari

dan memecahkan masalah. Fungsi perencanaan dapat dirumuskan. Pertama, sebagai pedoman, dan kedua, dapat memberikan perkiraan pelaksanaan yang akan dilakukan. Ketiga, pilih alternatif. Keempat, merupakan alat standar dalam melaksanakan pengawasan. Kelima, dapat menjawab kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu.

Rencana pada dasarnya adalah serangkaian perkiraan mengenai masa depan karena penetapan prioritas memerlukan perkiraan pasti mengenai hasil, manfaat, dan biaya yang mungkin terjadi. Tidak ada rumus untuk memprediksi masa depan yang terbaik, yang bisa kita lakukan adalah mencari persamaan di masa lalu, walaupun masa depan bisa diprediksi, perencanaan tetap rumit karena tidak adanya satu tujuan yang pasti. Rencana adalah alat koordinasi yang baik. Perencanaan adalah proses manajemen yang memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Sebelum manajer dapat mengatur, mengarahkan, atau mengawasi, mereka terlebih dahulu membuat rencana yang memberikan panduan dan arahan bagi organisasi.

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan organisasi, menciptakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana kegiatan kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari seluruh fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan tidak akan berjalan lancar.

Rencana tersebut dapat berupa rencana informal dan rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan

tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana informal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal merupakan rencana bersama dengan anggota korporasi, artinya setiap anggota harus mengetahui dan melaksanakan rencana tersebut. Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan pemahaman tentang apa yang harus dilakukan

Perencanaan juga merupakan fungsi dasar atau mendasar dalam manajemen yang ditujukan untuk masa depan yang penuh ketidakpastian, oleh karena itu setiap instansi/perusahaan harus mempunyai perencanaan yang matang untuk mencapai tujuannya. Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diperlukan.

Dari definisi di atas terlihat bahwa perencanaan berkaitan dengan masalah pemilihan tujuan dan cara-cara yang baik untuk mencapai tujuan. Pendapat lain mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses penyusunan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut G.R. Terry (1986), perencanaan berarti memiliki dan menghubungkan dengan kenyataan, dalam membayangkan dan merumuskan tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses memikirkan dan menentukan secara cermat hal-hal yang akan dilakukan di

masa depan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Conyers dan Hills (dalam Arsyad, 2002), perencanaan adalah “suatu proses berkelanjutan yang mencakup keputusan atau pilihan mengenai berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan”.

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat empat unsur dasar perencanaan, yaitu:

- 1) Perencanaan berarti memilih
- 2) Perencanaan adalah alat alokasi sumber daya
- 3) Perencanaan adalah alat untuk mencapai tujuan
- 4) Perencanaan berorientasi pada masa depan

Dari keterbatasan tersebut timbul anggapan bahwa perencanaan tidak muncul dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil pemikiran yang bersumber dari hasil penelitian dan juga perencanaan merupakan suatu prediksi masa depan, sehingga memudahkan upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan perencanaan itu mengandung beberapa unsur antara lain sejumlah kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, suatu proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut tujuan. masa depan pada waktu tertentu.

Pelaksanaan dan pengawasan, termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan, merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan.

Dalam perencanaan diperlukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, jelas bahwa perencanaan dianggap sebagai suatu proses, fungsi dan keputusan dalam memilih alternatif untuk mencapai tujuan, perencanaan terdiri dari dua unsur penting yaitu sasaran dan rencana itu sendiri.

Sasaran adalah hal-hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, kelompok atau seluruh organisasi. Sasaran sering juga disebut sasaran, sasaran memandu pengambil keputusan manajemen dan menciptakan kriteria untuk mengukur pekerjaan. Tujuan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tujuan yang dinyatakan dan tujuan nyata. tujuan yang dinyatakan adalah tujuan yang dinyatakan oleh organisasi. Sasaran seperti ini dapat dilihat dalam piagam perusahaan/organisasi, laporan tahunan, pengumuman hubungan masyarakat, atau pernyataan publik yang dibuat oleh manajemen. Seringkali target yang ditetapkan tersebut bertentangan dengan kenyataan yang ada dan hanya semata-mata untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan perusahaan. sedangkan real adalah target yang benar-benar diinginkan oleh perusahaan/organisasi. Sasaran nyata hanya dapat diketahui dari tindakan organisasi dan anggotanya.

Rencana (*Plan*) adalah suatu dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya dan tindakan penting lainnya, rencana dibagi berdasarkan ruang lingkup, jangka waktu, kekhususan dan frekuensi penggunaan. Berdasarkan ruang lingkungnya, rencana dibedakan menjadi rencana strategis dan rencana operasional, rencana

strategis merupakan rencana umum yang dilaksanakan pada seluruh tingkatan organisasi sedangkan rencana operasional merupakan rencana yang mengatur kegiatan sehari-hari anggota organisasi. Berdasarkan jangka waktunya, rencana dibedakan menjadi rencana jangka panjang dan jangka pendek, rencana jangka panjang secara umum diartikan sebagai rencana yang berjangka waktu tiga tahun, rencana jangka pendek adalah rencana yang berjangka waktu satu tahun. sementara rencana yang berada di antara keduanya dikatakan memiliki kerangka waktu perantara. Menurut kekhususannya, rencana dibedakan menjadi rencana reaksional dan rencana khusus, rencana reaksional adalah rencana yang memberikan pedoman umum dan rinci.

Lebih spesifiknya MintzBerg (1991) (dalam Solihin, 2012: 25-28) mendefinisikan perencanaan sebagai berikut:

“... (a) perencanaan berarti berpikir ke depan; (b) perencanaan berarti pengambilan keputusan; (c) perencanaan berarti pengambilan keputusan secara terpadu; dan (d) perencanaan berarti suatu proses yang dirumuskan untuk menghasilkan hasil yang diartikulasikan, berupa suatu sistem yang terpadu dalam keputusan-keputusan yang ada”.

Allison dan Kaye (2004: 28) menyebutnya sebagai rencana jika tidak menekankan pada tujuan utama dan metode prioritas yang dipilih oleh organisasi. Menurutnya, perencanaan strategis mencakup pemilihan prioritas tertentu secara membabi buta terhadap keputusan mengenai tujuan dan sarana, baik dalam jangka panjang maupun pendek. sedangkan Bryson (2007:24) mengatakan bahwa perencanaan strategis merupakan salah satu cara untuk

membantu organisasi dan komunitas mengatasi perubahan lingkungannya, artinya perencanaan strategis dapat membantu organisasi merumuskan dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya

2.2.1.2 Fungsi Tujuan dan Manfaat Perencanaan

Penyelenggaraan program dan proyek pembangunan tentunya harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, sehingga dapat meminimalisir pemborosan sumber daya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siagian (2007:3) bahwa

“Agar pembangunan berhasil, diperlukan perencanaan. Karena perencanaan berfungsi sebagai pedoman kerja, maka dapat memusatkan perhatian dan tindakan sehingga mengurangi pemborosan. Perencanaan dapat menjadi penghubung antara masa kini dan masa depan, memungkinkan penggunaan sumber daya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Abdurahman (2000) mengatakan tujuan perencanaan adalah agar pengelolaan berhasil dengan kebijakan yang telah ditentukan. Sementara itu, Siswojoherdjodiputro menyatakan bahwa tujuan utama perencanaan adalah objektif. Perencanaan juga mencakup metode dan prosedur untuk menilai masukan dan keluaran untuk merinci kondisi masa depan secara statistik

Stephen Robbins dan Mary Coulter (2010) mengemukakan banyak tujuan perencanaan, yaitu “Untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, dia dipaksa untuk melihat jauh ke masa depan, meramalkan perubahan, memperkirakan dampak dari perubahan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk berurusan dengan mereka.”.

Menurut Robbins dan Coulter (2010). Ada beberapa tujuan perencanaan, yaitu:

- 1) Memberikan arahan baik kepada manajer maupun karyawan non manajerial. Dengan adanya rencana, pegawai dapat mengetahui apa yang harus dicapainya, dengan siapa harus bekerja, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individu akan bekerja secara sembarangan, sehingga membuat pekerjaan organisasi menjadi kurang efisien.
- 2) Untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, dia dipaksa untuk melihat jauh ke masa depan, meramalkan perubahan, memperkirakan dampak perubahan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk menghadapinya.
- 3) Untuk meminimalkan limbah. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan adanya rencana seorang manajer juga dapat mengidentifikasi dan menghilangkan hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi pada perusahaan/organisasi. Untuk menetapkan tujuan dan standar digunakan fungsi selanjutnya yaitu proses pengendalian dan evaluasi. Proses evaluasi merupakan proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan mampu menilai kinerja perusahaan/organisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan adalah untuk memudahkan upaya mencapai hasil yang diharapkan,

menentukan pemilihan berbagai alternatif, memperjelas kegiatan, menentukan metode operasional dalam meramalkan kondisi masa depan dan menciptakan integrasi, keseimbangan pendanaan dan kekuasaan. sumber.

Lebih lanjut Aji dan Sirait (2002) menyatakan banyak juga manfaat yang diperoleh dari perencanaan, yaitu:

- 1) Hindari membuang-buang waktu, uang dan tenaga.
- 2) Dimungkinkan untuk pulih dari berbagai alternatif
- 3) Kemungkinan perubahan yang diperlukan
- 4) Dapat mengevaluasi tindakan yang dilakukan karena tujuan dan cara mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.1.3 Unsur dan Prosedur Perencanaan

Selanjutnya Sarwoto (2001:25) unsur-unsur dalam pembangunan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Unsur tujuan (objective goal) adalah rumusan yang jelas dan rinci mengenai tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai. 2. Unsur kebijakan adalah cara atau cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai
- 2) Unsur prosedural, meliputi pembagian tugas dan hubungannya (vertikal dan horizontal) antar masing-masing anggota kelompok secara rinci
- 3) Unsur kemajuan (progress) dalam perencanaan menentukan standar mengenai segala sesuatu yang akan dicapai
- 4) Unsur program, pada unsur ini tidak hanya menyimpulkan perencanaan secara keseluruhan, sehingga merupakan suatu kesatuan rencana, tetapi

juga dalam kerangka perencanaan secara keseluruhan harus mengatur secara berurutan pentingnya berbagai proyek atau rencana kerja dari perencanaan tersebut.

Dengan adanya unsur perencanaan yang dijadikan pedoman maka dapat diketahui cara atau metode pembagian tugas dan batasan kegiatan dalam melaksanakan rencana kerja. Dalam melaksanakan rencana tersebut, persoalan stabilitas perlu mendapat perhatian karena tanpa stabilitas maka implementasi rencana tersebut tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan menurut Manullang (1992:74), suatu rencana mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1) Tujuan

Elemen utama dari sebuah rencana adalah tujuan. Dalam setiap rencana harus jelas apa tujuannya. Tujuannya bisa bersifat materi, bisa juga bersifat moral. Bersifat materi, misalnya mencari keuntungan sebesar-besarnya, bersifat moral, misalnya perusahaan bertujuan mensukseskan program pemerintah di bidang pangan dan sandang atau bertujuan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat yang menganggur dan sebagainya.

2) Politik

Politik adalah salah satu elemen dalam sebuah rencana. Ini adalah peraturan atau pedoman yang digariskan bagi tindakan organisasi untuk mencapai tujuan dengan hasil yang baik.

3) Prosedur

Suatu rencana juga harus memuat prosedur, yaitu urutan pelaksanaan yang harus diikuti oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

4) Anggaran

Anggaran adalah anggaran yaitu gambaran hasil yang diharapkan dapat dicapai dan pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut, yang dinyatakan dalam angka. Anggaran ada bermacam-macam, namun yang terpenting adalah anggaran produksi.

5) Program

Program merupakan campuran politik, prosedur, dan anggaran, yang dimaksudkan untuk menetapkan serangkaian tindakan di masa depan.

2.2.1.4 Lingkup dan Jenis Perencanaan

Perencanaan sebagai salah satu fungsi utama manajemen harus dilaksanakan oleh manajer pada semua tingkatan, meskipun skala atau ruang lingkup rencana berbeda-beda menurut tingkat manajerialnya. Meskipun menyusun rencana yang sifat dan cakupannya berbeda-beda, namun setiap manajer harus mengkoordinasikan rencananya dengan rencana yang sifatnya lebih luas agar tidak terjadi kontradiksi penetapan tujuan antar unit kerja maupun antar divisi yang lebih tinggi. Pemilahan ruang lingkup rencana tersebut adalah membentuk rantai Means-Goals yang menghubungkan aktivitas sehari-hari organisasi dengan pencapaian tujuan secara keseluruhan.

Rantai Means-Goals yang dibentuk pada tingkat perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) *Rencana Strategis* yaitu rencana umum jangka panjang dan memuat perkembangan misi organisasi, serta tujuan utama yang ingin dicapai organisasi secara keseluruhan. Manajer Tingkat Atas adalah mereka yang bertanggung jawab dan berkepentingan dengan perencanaan ini.
- 2) *Rencana Taktis* adalah rencana yang menguraikan Rencana Strategis menjadi suatu rencana dengan sasaran-sasaran tertentu yang harus dicapai oleh setiap divisi. Oleh karena itu, memuat apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang bertanggung jawab pada setiap divisi. Yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi tindakan taktis spesifik yang harus disiapkan dalam rencana taktis ini adalah manajer tingkat menengah yang membawahi divisi tertentu.
- 3) *Rencana Operasional* adalah rencana jangka pendek atau rencana tahunan yang merupakan penjabaran lebih rinci mengenai Rencana Strategis per unit kerja. Rencana Operasional merupakan cetak biru rencana aksi aktual setiap satuan kerja dalam satu tahun kerja, oleh karena itu disebut juga dengan Rencana Sekali Pakai. Rencana operasional mencakup kegiatan apa yang harus dilakukan, jadwal kerja, siapa yang bertanggung jawab, dll. Anggaran pendapatan dan belanja organisasi juga termasuk dalam kategori ini.
- 4) *Rencana Kontinjensi*. Rencana ini merupakan rencana yang dikembangkan sebagai antisipasi apabila rencana awal yang telah dibuat ternyata gagal

mencapai tujuannya atau bahkan tidak dapat dilaksanakan karena berbagai sebab. Organisasi besar biasanya mempunyai rencana darurat, karena tidak peduli seberapa cermat seorang manajer mempertimbangkan berbagai aspek dalam perencanaannya, situasi lingkungan dapat berubah

5) *Rencana Berkelanjutan* atau *Ongoing Plans*, adalah suatu bentuk rencana yang dibuat untuk beberapa tahun dan dapat dilakukan revisi atau pemutakhiran secara berkala. Termasuk dalam Rencana Berkelanjutan ini adalah:

- a) Kebijakan, yaitu arahan umum yang harus diikuti oleh manajer ketika menangani isu-isu yang berkaitan dengan bidang-bidang penting dalam pengambilan keputusan (misalnya kebijakan manajemen personalia dan sumber daya manusia, kebijakan kenaikan gaji/gaji, dll.)
- b) Prosedur, yaitu petunjuk langkah demi langkah yang menjelaskan bagaimana suatu kegiatan harus dilaksanakan. Prosedur memberikan standarisasi penanganan terhadap kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang (misalnya prosedur penilaian kerja, prosedur penyusunan laporan keuangan, prosedur pemesanan barang, dan lain-lain).
- c) Peraturan yaitu pernyataan yang secara tegas membatasi pegawai mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama bekerja (misalnya larangan mangkir atau bahkan datang terlambat ke tempat

kerja, dan lain-lain, peraturan yang dinyatakan secara tegas pada saat calon pegawai menandatangani kontrak kerja, dll.).

2.2.1.5 Kendala Pada Perencanaan

Agar rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara efektif, manajer harus mampu mengidentifikasi beberapa potensi hambatan dalam perencanaan dan berusaha mengatasinya. Kendala-kendala tersebut umumnya adalah:

- 1) Ketidakmampuan membuat rencana atau rencana yang kurang baik. Tentu saja tidak semua manajer secara otomatis mempunyai kemampuan membuat rencana. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pengalaman, pendidikan atau bahkan diajari atau tidak memiliki pengetahuan bagaimana membuat rencana yang benar.
- 2) Kurangnya Komitmen dalam proses pembuatan rencana. Mengembangkan rencana adalah pekerjaan yang membutuhkan banyak pemikiran dan memakan waktu. Kebanyakan manajer berpendapat bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti proses perencanaan yang cukup panjang, atau bahkan mereka tidak membuat rencana yang memadai karena sebenarnya mereka takut gagal karena tidak mencapai apa yang ditargetkan dalam rencana tersebut.
- 3) Informasi yang lemah. Karena dasar suatu rencana adalah informasi, betapapun canggihnya seorang manajer dalam teknik perencanaan, jika informasi yang digunakan dalam penyusunan rencana tidak memadai

(informasi tidak akurat, tidak lengkap, basi), maka rencana tersebut juga akan berkualitas buruk. atau bahkan rencana yang gagal.

- 4) Terlalu fokus pada masa kini. Kegagalan dalam mempertimbangkan dampak jangka panjang dari suatu rencana karena terlalu menekankan pada penanganan permasalahan jangka pendek justru dapat menyebabkan organisasi gagal dalam mempersiapkan masa depan. Seorang manajer harus memiliki gambaran besar tentang masa depan dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai ketika mengembangkan sebuah rencana.
- 5) Terlalu Mengandalkan Unit/Departemen Perencanaan. Banyak organisasi/perusahaan memiliki departemen perencanaan atau departemen perencanaan dan pengembangan terpisah. Bagian ini melakukan penelitian, kajian, membangun model, eksperimen, dan lain-lain, namun sebenarnya tidak mengembangkan rencana itu sendiri. Hasil dari bagian ini hanya berupa alat yang dapat digunakan oleh manajer dalam membuat rencana, terlebih lagi penyusunan rencana organisasi masih menjadi tanggung jawab manajer.
- 6) Fokuskan perhatian pada faktor-faktor yang dapat dikendalikan. Kebanyakan manajer hanya berkonsentrasi pada hal-hal yang paling mereka kuasai dan menghindari hal-hal yang kurang mereka kuasai karena khawatir dianggap kurang mampu. Misalnya saja fokus pada penciptaan ide dan ide baru, namun mengabaikan bagaimana cara mewujudkan ide/gagasan tersebut karena kurang memiliki kendali terhadap operasional organisasi.

Kendala-kendala tersebut tentunya dapat diatasi apabila pengelola menginginkan rencana mutu yang terstruktur. Cara yang paling mudah dan murah tentunya melalui komunikasi yang efektif dengan karyawan dan melibatkan mereka dalam perencanaan. Komunikasi yang efektif memastikan manajer menerima informasi yang berkualitas, dan melibatkan karyawan dalam proses pembuatan rencana akan memperluas dan memperdalam perspektif rencana serta mengurangi risiko rencana tidak berhasil ketika diterapkan.

2.2.2 Strategi

Ada beberapa macam pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli dalam bukunya masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Stratos atau prajurit dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai landasan atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan

Menurut Marrus (2002:56) Strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh pimpinan puncak yang fokus pada tujuan jangka panjang organisasi. disertai dengan penyiapan cara atau upaya bagaimana mencapai tujuan. Strategi yang dirumuskan dengan baik akan membantu mengatur dan mengalokasikan sumber daya pemerintah ke dalam bentuk yang unik dan berkelanjutan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan dan kelemahan internal, antisipasi terhadap perubahan lingkungan, dan kesatuan gerak yang dilakukan mata-mata musuh.

Menurut Hasibuan (dalam Hasibuan, 2008:37) strategi adalah “Pada dasarnya strategi adalah penentuan cara yang harus ditempuh agar dimungkinkan memperoleh hasil yang maksimal, efektif dan dalam waktu relatif singkat serta tepat menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. mengatur”. Sedangkan menurut Arifin (dalam Hasibuan, 2008) Strategi adalah “Pada dasarnya strategi adalah suatu kerangka rencana dan tindakan yang disusun dan disusun dalam serangkaian tahapan yang masing-masing merupakan tanggapan optimal terhadap tanggapan baru yang mungkin terjadi sebagai hasil dari langkah-langkah sebelumnya dan seluruh proses ini terjadi dalam arah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Untuk melihat tepat atau tidaknya strategi yang telah ditentukan, baik pada level organisasi maupun bisnis yang ditangani, tidak hanya bergantung pada keakuratan analisis strategis yang dilakukan dan ketepatan pilihan yang diambil terhadap alternatif yang diperkirakan mendukung keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran serta mengembangkan misi yang telah ditetapkan, namun terutama dan pada analisis akhir terjadi pada saat strategi diimplementasikan (Siagian, 2010).

Menurut Suwarjono dalam bukunya “Manajemen Strategis”, karena strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang baik yaitu tujuan organisasi atau perusahaan, maka strategi mempunyai beberapa ciri, antara lain:

- 1) Bersatu yaitu menyatukan seluruh bagian organisasi atau perusahaan.

- 2) Komprehensif, yaitu mencakup seluruh aspek organisasi atau perusahaan.
- 3) Integral (terintegrasi), yaitu seluruh strategi akan cocok/sesuai pada semua tingkatan (korporasi, bisnis, dan fungsional).

Menurut Ansoff, Strategi adalah suatu ketentuan yang menjadi landasan dalam merumuskan keputusan dan menetapkan pedoman. Sedangkan Quinn menyatakan bahwa strategi adalah suatu pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan serangkaian implementasi organisasi dalam suatu kesatuan yang terpadu. Lebih lanjut Quinn juga menyatakan bahwa strategi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Strategi mencakup unsur-unsur tujuan terpenting yang ingin dicapai, kebijakan penting yang mengarahkan pelaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan untuk mewujudkan tujuan tersebut;
- 2) Mewujudkan beberapa konsep dan insentif yang memberikan keterhubungan (kohesi), keseimbangan dan fokus;
- 3) Strategi mengungkapkan sesuatu yang tidak dapat diprediksi atau sesuatu yang tidak dapat diketahui

2.2.3 Konsep Perencanaan Strategi

Rencana atau perencanaan adalah suatu konsep untuk mencapai tujuan atau rancangan awal dari apapun yang dilakukan oleh suatu organisasi. Perencanaan dapat membantu kita dalam melakukan evaluasi walaupun mengalami permasalahan dan hambatan dalam perjalanannya, hal

ini sangat membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sedangkan strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi dalam menghadapi lingkungan jangka panjang. Berdasarkan masing-masing pengertian perencanaan dalam strategi, maka perencanaan strategis secara keseluruhan atau perencanaan strategis merupakan suatu konsep untuk mencapai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Pendapat lain mengenai Perencanaan Strategis dikemukakan oleh David (2004: 9-13) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis, aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) *Pernyataan Visi dan Misi*, dimana pernyataan visi merupakan langkah awal dalam perencanaan strategis, sedangkan misi merupakan pertanyaan tujuan jangka panjang yang membedakan suatu usaha dengan usaha sejenis lainnya yang mengidentifikasi ruang lingkup operasi perusahaan dari segi produk dan pasar
- 2) *Peluang dan ancaman eksternal*, yang mengacu pada peristiwa dan tren ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan hidup, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persaingan yang secara signifikan dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi di masa depan. Jadi dalam hal ini peluang dan ancaman merupakan hal-hal yang berada di luar kendali suatu organisasi.

- 3) *Kekuatan dan Kelemahan Internal*, yaitu seluruh kegiatan dalam pengendalian organisasi yang dapat dilaksanakan dengan sangat baik atau buruk. Kelebihan dan kekurangan tersebut terdapat pada kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen di masing-masing perusahaan.
- 4) *Tujuan Jangka Panjang*, sebagai hasil tertentu yang perlu dicapai organisasi dalam memenuhi misi utamanya demi keberhasilan organisasi karena tujuan menentukan arah, membantu dalam melakukan evaluasi, menciptakan sinergi, menunjukkan prioritas, memfokuskan koordinasi, dan menjadi landasan bagi merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang efektif
- 5) *Strategi*, yaitu cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan.
- 6) *Sasaran Tahunan*, yaitu tolok ukur jangka pendek yang harus dicapai organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya
- 7) *Kebijakan*, yaitu cara untuk mencapai target tahunan. Dalam hal ini kebijakan berupa pedoman, aturan, dan prosedur yang ditetapkan untuk mendukung upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi lain mengenai Rencana Strategis dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah yang menyatakan bahwa Rencana strategis SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang disingkat Renstra SKPD adalah dokumen perencanaan SKPD untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Lebih jelasnya dalam BAB VI pasal 85 ayat 1 dan 2 bahwa Renstra SKPD harus memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan serta disusun sesuai dengan tugas dan fungsi serta berpedoman pada RPJMD Daerah dan bersifat indikatif. Dalam penyusunan Renstra SKPD diatur dalam Permendagri No. 54 Tahun 2010 pasal 89 disebutkan bahwa renstra disusun secara bertahap, yaitu:

- 1) Penyusunan Rencana Strategis SKPD
- 2) Penyusunan Rencana Strategis SKPD
- 3) Penyusunan Draf Akhir Rencana Strategis SKPD
- 4) Penetapan Rencana Strategis SKPD.

Pendapat lain mengenai proses perencanaan strategis diungkapkan oleh Bryson (2004:43) yang menjelaskan sepuluh tahapan dalam proses perencanaan strategis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memulai dan menyepakati proses perencanaan strategis

- 2) Mengidentifikasi mandat organisasi memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
- 3) Menilai lingkungan eksternal dan internal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan peluang ancaman
- 4) Identifikasi permasalahan strategis yang dihadapi organisasi
- 5) Merumuskan strategi untuk mengelola permasalahan
- 6) Meninjau dan mengadopsi strategi atau rencana strategis
- 7) Membentuk visi organisasi yang efektif
- 8) Mengembangkan proses implementasi yang efektif
- 9) Mengkaji strategi dan proses perencanaan strategis

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan proses perencanaan strategis harus memperhatikan seluruh aspek baik aspek organisasi maupun lingkungan serta mendiagnosis isu-isu strategis itu sendiri yang akan membuat perencanaan dan melaksanakannya. Maksudnya adalah dalam setiap tahapan proses perencanaan strategis hasilnya berakhir pada hasil yang sesuai dengan kesepakatan awal. Saat ini banyak sekali renstra yang dibuat dengan baik sehingga menimbulkan ketidaksesuaian antara renstra dengan kondisi di lapangan sehingga perencanaan yang dibuat di awal akan sia-sia dan merugikan banyak pihak dan jika renstra tersebut dipaksakan maka akan menimbulkan kerugian. masalah baru.

Allison dan Kaye (2004: 13-18) menyatakan bahwa tahapan dasar proses perencanaan strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Bersiap yaitu mempersiapkan perencanaan strategis.
- 2) Rancangan rumusan misi dan rumusan visi
- 3) Menilai lingkungan. Sepakati prioritas dengan produk strategi umum, strategi jangka panjang, dan target khusus
- 4) Penulisan Renstra dengan hasil produk Renstra
- 5) Melaksanakan Rencana Strategis
- 6) Memantau dan mengevaluasi.

Seperti yang telah disampaikan Bryson sebelumnya, perencanaan strategis harus melihat kondisi lapangan dan aspek lainnya agar rencana yang dibuat tidak sia-sia. Selain itu, dari penjelasan di atas, Allison dan Kaye menjelaskan bahwa pada tahapan-tahapan yang disebutkan di atas, setiap tahapan dilakukan untuk menyusun suatu rencana. akan dilaksanakan sampai dievaluasi. dari proses persiapan hingga penyusunan perencanaan strategis, proses ini bersifat umum, yang kedua adalah perumusan visi dan misi, proses ini menjelaskan dimana tujuan organisasi dan membuat tujuan jangka panjang dan pendek, yang ketiga adalah proses mendiagnosis setiap lingkungan yang akan dibuat dari perencanaan. jangka panjang dan pendek serta pemantauan dan evaluasi kegiatan perencanaan strategis, dimana evaluasi ini merupakan proses pemantauan kembali apabila terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam perencanaan strategis. Proses Perencanaan yang sukses tentunya akan mampu mendukung organisasi dalam mencapai kesepakatan hasil akhir dan memiliki tujuan yang jelas.

Sedangkan menurut Michael Allison dan Jude Keye, Proses Perencanaan Strategis memiliki 5 tahapan dalam proses perencanaan strategis, yaitu:

1) *Pra Persiapan*

Perencanaan strategis lebih berguna jika ada orang yang tepat dalam organisasi yang mampu mengimplementasikan ide tersebut dan organisasi siap. dan menyepakati maksud dan tujuan dalam mempersiapkan perumusan rencana strategis, terdapat beberapa syarat keberhasilan suatu organisasi, yaitu:

- a. Komitmen dan dukungan dari top manajemen atau pimpinan, serta kepala subbagian yang bekerja di bidangnya masing-masing
- b. Komitmen untuk memperjelas peran dan harapan seluruh peserta dalam proses perencanaan, termasuk siapa yang membuat kebijakan dan siapa yang bertanggung jawab atas usulan tersebut.
- c. Sedikitnya kepala sub bagian dan sedikitnya pelaksana yang bersedia aktif mengambil keputusan
- d. Komitmen terhadap sumber daya organisasi yang memadai untuk menyelesaikan proses perencanaan

2) *Mempertegas Visi dan Misi*

Visi dan misi adalah tujuan jangka panjang, dan kemana Anda ingin membawa organisasi ini? Penegasan visi dan misi ini menunjukkan bahwa setiap visi dan misi pasti mempunyai maksud, tujuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, maksud ini

maksudnya mengapa organisasi ini ada dan apa yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan tujuan apa yang ingin dicapai dan apakah tujuan tersebut relevan dengan kondisi di lapangan, nilai-nilai, prinsip atau keyakinan yang memandu anggota organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

3) *Menilai lingkungan (Internal dan Ekternal)*

Definisi perencanaan strategis yang diberikan menekankan pentingnya fokus pada masa depan dalam konteks lingkungan yang terus berubah. Selain menilai lingkungan organisasi dari dalam, kita juga perlu menilai lingkungan eksternal, karena menganalisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang yang akan terjadi dan sekaligus ancaman yang akan muncul. dihadapi.

4) *Menyepakati Prioritas*

Pendekatan yang luas perlu dilakukan, strategi umum dan khusus serta hasil yang harus dicari, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang, strategi, sasaran dan sasaran dapat muncul dari diri individu, proses ini merupakan tahapan yang menilai kondisi lingkungan dan karena bersifat dinamis. alam, pasti ada banyak pemahaman yang menggoyahkan penetapan prioritas ini

5) *Memantau dan mengevaluasi*

Proses perencanaan strategis tidak pernah selesai sepenuhnya, ada siklus dan periode kegiatan yang lebih intensif atau kurang intensif, namun proses tanggap terhadap perubahan lingkungan terus

berlangsung, setiap organisasi harus memilih waktu yang tepat untuk melakukan perencanaan dan evaluasi.

2.2.4 Ketahanan Pangan

Konsep ketahanan pangan sedikit lebih luas dibandingkan dengan konsep swasembada pangan bahkan kemandirian pangan (Arifin, 2001:50). Beberapa ahli sepakat bahwa ketahanan pangan setidaknya memuat dua unsur utama, yaitu ketersediaan pangan dan aksesibilitas masyarakat terhadap bahan pangan tersebut (Tambunan 2003:15). Menurut Purwanti (2010:14) parameter ketahanan pangan rumah tangga didasarkan pada definisi ketahanan pangan dari UU No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan, memiliki empat komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai kondisi ketahanan pangan, yaitu:

- 1) Ketersediaan pangan yang cukup;
- 2) Stabilitas ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga;
- 3) Aksesibilitas atau keterjangkauan pangan;
- 4) Mutu atau keamanan pangan.

Meskipun tersedia cukup pangan di tingkat nasional atau daerah, namun akses individu untuk memenuhi kebutuhan pangannya sangat timpang, sehingga ketahanan pangan masih dikatakan rapuh. Aspek pendistribusian pangan kepada rumah tangga terpencil di pedesaan yang tentunya mencakup fungsi tempat, ruang dan waktu juga tidak kalah pentingnya dalam upaya penguatan strategi ketahanan pangan. Ketersediaan dan kecukupan pangan juga mencakup kuantitas dan kualitas pangan

sehingga setiap individu dapat memenuhi standar kebutuhan kalori dan energi untuk menjalankan aktivitas perekonomian dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan adalah keadaan terpenuhinya pangan bagi negara dan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik kuantitas maupun kualitasnya, aman, beragam, bergizi, berkeadilan, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang paling penting bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupannya. Pangan sebagai sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air) merupakan landasan utama bagi manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus hidupnya. Janin dalam kandungan, bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia memerlukan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi untuk mempertahankan kehidupan, tumbuh dan berkembang, serta mencapai prestasi kerja.

Ada beberapa hal penting dalam mengatasi permasalahan pangan di Indonesia. Permasalahan umum mengenai ketahanan pangan adalah jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan penduduk yang positif. Dengan demikian, kebutuhan pangan akan tetap meningkat. Peningkatan kebutuhan pangan juga didorong oleh peningkatan pendapatan, kesadaran akan

kesehatan dan pergeseran pola makan akibat pengaruh globalisasi, serta berbagai aktivitas masyarakat. Di sisi lain, ketersediaan sumber daya lahan semakin berkurang, akibat tekanan penduduk dan persaingan penggunaan lahan antara sektor pangan dan sektor non pangan. Khususnya permasalahan yang berkaitan dengan ketahanan pangan (Purwaningsih, Jurnal 2008:15).

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kekurangan pangan, hal ini merupakan cerminan dari lemahnya ketahanan pangan (Food Security) yang dapat mempengaruhi manusia dalam berbagai siklus kehidupan dengan dampak seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Dampak Kekurangan Pangan pada Pengembangan Fisik, Kesehatan dan Sosial



(Sumber : Susanto dkk, 2006: 242-243)

Menyambut KTT Pangan Dunia dan target Tujuan Pembangunan Milenium, UNCHR (United Nations High Commissioner for Refugees)

sebagai pelaksana hak asasi manusia atas kecukupan pangan dengan tegas menyatakan: pangan adalah yang utama. Makanan adalah prioritas utama. Jika pendidikan adalah suap bagi pikiran, maka makanan adalah suap bagi tubuh. Sebelum otak bisa berpikir, tubuh harus mendapatkan makanan terlebih dahulu. Bank Dunia (1996) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai akses terhadap pangan yang cukup bagi semua orang setiap saat untuk memiliki tubuh yang sehat dan kehidupan yang aktif. Ketahanan pangan mencakup produksi dan ketersediaan pangan, distribusi dan keterjangkauan bagi semua orang, konsumsi individu untuk memenuhi kebutuhan gizi, dan pemantauan kekurangan pangan (kerawanan pangan). Ketahanan pangan merupakan alat untuk mewujudkan terlaksananya hak asasi manusia atas kecukupan pangan, yang mencakup kecukupan seluruh zat gizi yang diperlukan untuk proses metabolisme sel normal dan juga bebas dari bahan kimia berbahaya.

Lemahnya ketahanan pangan atau kerawanan pangan disebabkan oleh berbagai faktor menurut Susanto dkk, (2006: 242-243):

- 1) Rendahnya produksi pangan pertanian mengakibatkan rendahnya pasokan pangan. Faktor ini dapat disebabkan oleh sifat atau iklim yang tidak mendukung serta kesalahan dalam pengelolaan produksi pangan pertanian.
- 2) Kekurangan pangan (kelaparan) yang dapat disebabkan oleh bencana alam maupun akibat ulah manusia.

3) Faktor sosial dan politik yang meliputi perang dan pengungsian (kerusuhan sipil), kesenjangan makroekonomi, desain perkotaan dan keberlanjutan; pertumbuhan populasi; menangani kesehatan sistem pangan; kerusakan lingkungan dan pendidikan.

Selain itu, ketergantungan terhadap satu jenis pangan seperti nasi antara lain disebabkan oleh konsep makanan pokok yaitu makanan pokok. Konsep ini membuat usaha produksi pangan pertanian fokus pada satu jenis pangan saja, yaitu beras.

2.2.5 Kendala-Kendala Dalam Perencanaan Strategis Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Jayawijaya

Untuk memastikan bahwa rencana strategis dilaksanakan secara terkoordinasi dan efektif, rencana tersebut harus diterjemahkan secara rinci. Rencana strategis harus diubah secara bersamaan menjadi rencana operasional tahunan dan anggaran tahunan. Kedua rencana tersebut menggambarkan pekerjaan yang sama dalam jangka waktu yang sama. Rencana operasi tahunan memberikan rencana rinci dalam bahasa target, langkah-langkah tindakan, dan tanggung jawab. Rencana operasi menggambarkan jenis layanan apa yang dilakukan untuk menyediakan layanan tersebut dan siapa yang bertanggung jawab (Allison, Kaye, 2005: 219).

Terdapat banyak hal yang menjadi kendala dalam melakukan rencana strategis oleh Dinas, seperti penelitian yang dilakukan oleh ZK Pamungkastono (2020) yang mengatakan bahwa diantara menjadi kendala dalam penyusunan rencana strategis oleh Dinas diantaranya adalah :

1) Penyajian Data

Peran penting data adalah sebagai sumber informasi pemetaan masalah sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2008 tentang tahapan, tatacara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pemabangunan daerah pasal 89 ayat 1 tahapan awal adalah penyiapan data akan tetapi bagaimana apabila data yang digunakan tidak valid memperbarui informasi dibutuhkan untuk perencanaan.

2) Koordinasi

Koordinasi atau integrasi merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan menjaga hubungan baik antar aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas non fisik. Koordinasi merupakan hal yang penting dalam organisasi yang kompleks, karena terdapat banyak kegiatan yang berbeda-beda yang dilakukan oleh banyak orang di berbagai bagian, yang keberhasilan atau kegagalan program perencanaan pembangunan daerah selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kebutuhan akan koordinasi muncul setiap saat ketika seseorang atau kelompok bertanggung jawab atas kesempurnaan suatu tugas. Jika terdapat keadaan saling ketergantungan antar kegiatan, hasil yang efektif hanya akan tercapai jika kegiatan tersebut terkoordinasi.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebenarnya merupakan permasalahan yang klise, namun suatu organisasi dijalankan oleh anggotanya yang mempunyai

kemampuan berbeda-beda, dalam hal ini Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Jayawijaya dimana sumber daya manusianya masih jauh dari beban tugas yang ada pada Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Jayawijaya. Permasalahannya adalah dengan masih kurang SDM yang ada sehingga program dan kegiatan terkesan tidak terlaksana apalagi ditambah kurangnya pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi dari pegawai itu sendiri yang memperburuknya, terkadang penempatan pegawai yang dilakukan. tidak sesuai kompetensinya sehingga banyak tugas yang terbengkalai.

4) Kepemimpinan

Salah satu unsur penting dalam Renstra adalah terkait dengan visi dan misi, dalam hal ini yang mempunyai kewenangan adalah kepala dinas yang mempunyai kewenangan dalam hal tersebut, namun dalam beberapa tahun terakhir visi dan misi Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Jayawijaya dapat dikatakan datar karena hanya mengikuti visi dan misi sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan melakukan kesalahan yang sama setiap tahunnya karena visi dan misi itulah yang menggerakkan roda organisasi, yaitu sebagai pedoman sekaligus tujuan dalam melaksanakan tugasnya, seperti yang dikemukakan oleh Bryson (2007:55) menciptakan misi kelembagaan atau organisasi yang efektif untuk masa depan, dengan kata lain menetapkan visi sangat berpengaruh dalam membawa perubahan sehingga perubahan dalam pertemuan kebutuhan lingkungan hidup dari dalam dan dari luar

terpenuhi. Peran pemimpin dalam hal ini cukup penting, dimana pemimpin yang visioner dan inovatif sangat dibutuhkan di era perkembangan yang sangat pesat agar mampu mempertahankan eksistensinya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

2.3 Kerangka Berfikir Penelitian

Perencanaan Strategis merupakan suatu konsep yang dibuat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk mencapai tujuan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Michael Allison and Jude Kaye (2004: 13-18) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis terdapat 5 tahapan dalam proses perencanaan strategis yaitu : pra persiapan, mempertegas visi dan misi, menilai lingkungan (eksternal dan internal), menyepakati prioritas-prioritas dan memantau dan mengevaluasi rencana strategis.

Ketahanan Pangan adalah keadaan terpenuhinya pangan bagi masyarakat di Wilayah Kabupaten Jayawijaya, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik kuantitas maupun kualitasnya, aman, beragam, bergizi, berkeadilan, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Purwanti (2010:14) parameter ketahanan pangan rumah tangga didasarkan pada definisi ketahanan pangan dari UU No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan, memiliki empat komponen yang harus dipenuhi untuk

mencapai kondisi ketahanan pangan, yaitu: Ketersediaan pangan yang cukup, Stabilitas ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, Aksesibilitas atau keterjangkauan pangan dan Mutu atau keamanan pangan.

Untuk mengetahui kerangka berfikir penelitian ini sebagaimana bagan berikut:

Bagan 2.1
Perencanaan Strategis Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Jayawijaya
Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Jayawijaya



2.4 Definisi Variabel Penelitian

1.4.1 Definisi Konsep

Untuk mencegah salah satu interpretasi atas istilah khususnya variabel penelitian, maka diuraikan dalam definisi konsep sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategis merupakan suatu konsep untuk mencapai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Ketahanan Pangan adalah keadaan terpenuhinya pangan bagi negara dan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik kuantitas maupun kualitasnya, aman, beragam, bergizi, berkeadilan, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

1.4.2 Definisi Operasional

Dengan definisi operasional yang jelas, penelitian akan dapat lebih mudah mengukur dan menganalisis Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung dan faktor yang mendukung dan menghambatnya.

1. Perencanaan Strategis merupakan suatu konsep yang dibuat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk mencapai tujuan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Michael Allison and Jude Kaye (2004: 13-18) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis terdapat 5 tahapan dalam proses perencanaan strategis yaitu :

- a. Pra Persiapan
- b. Mempertegas Visi dan Misi
- c. Menilai Lingkungan (Eksternal dan Internal)
- d. Menyepakati Prioritas-Prioritas

- e. Memantau dan Mengevaluasi Rencana Strategis
2. kendala-kendala apa saja dalam Perencanaan Strategis Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Jayawijaya Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Jayawijaya.